

EFEKTIVITAS METODE DISKUSI PAK UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SDN LEBAO TANJUNG

Natalia Upa Fernandez¹⁾

¹ Program Studi Pendidikan Agama Katolik, STP Reinha Larantuka

Email: Ochafernandez97@gmail.com

Abstrak

Efektivitas metode diskusi PAK dilakukan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas V SDN Lebao Tanjung. Masalah penelitian ini adalah rendahnya minat belajar peserta didik kelas V SDN Lebao Tanjung. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui keberhasilan metode diskusi PAK dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas V SDN Lebao Tanjung. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Subjek dalam penelitian ini sebanyak delapan narasumber. Lokasi penelitian dilakukan di SDN Lebao Tanjung, kecamatan Tanjung Bunga, kabupaten Flores Timur. Teknik Analisis data melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan minat belajar peserta didik di SDN Lebao Tanjung.

Keywords : efektivitas metode diskusi, minat belajar, siswa sd

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang sengaja secara sadar dan terencana untuk membantu meningkatkan perkembangan potensi dan kemampuan peserta didik agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya. Pendidikan juga merupakan upaya untuk mempercepat pengembangan potensi manusia sehingga mampu mengembankan tugas yang diberikan kepadanya, karena hanya manusia yang dapat dididik dan mencari pendidikan yang siap untuk beradaptasi dengan lingkungan dimana ia berada. Pendidikan merupakan permintaan dalam kehidupan anak-anak. Intinya adalah Pendidikan mengarahkan semua kekuatan yang ada di dalam sadar seorang peserta didik sebagai manusia dan anggota masyarakat agar dapat mencapai keselamatan yang tinggi dan kebahagiaan hidup (Daniel Boli, 2013: 29).

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatakan bahwa, fungsi pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam Dokumen *Gravissimum Educationis* menegaskan dan merumuskan tujuan Pendidikan sebagai upaya membina kemanusiaan menuju kesejahteraan. Dokumen ini merumuskan juga bahwa pendidikan menyiapkan generasi muda di masa depan (Hardawieyana, 2013 : 301). Salah satu faktor pendukung keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran adalah minat belajar.

Hasbullah (2010 : 121) mengatakan bahwa peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses Pendidikan. Sedangkan Pengertian peserta didik atau peserta didik menurut ketentuan umum Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Gitzel (2008:17) menyatakan bahwa minat adalah suatu disposisi yang terorganisir melalui pengalaman yang mendorong seseorang untuk memperoleh objek khusus, aktivitas pemahaman, dan keterampilan untuk tujuan perhatian atau pencapaian. Hal penting pada minat adalah intensitas. Secara umum minat termasuk

karakteristik efektif yang memiliki identitas tinggi.

Purwanto mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidup. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Minat sangat berpengaruh dalam diri peserta didik untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Dengan adanya minat yang kuat seseorang atau peserta didik akan mempunyai semangat yang kuat juga. Minat dapat disebut sebagai suatu rasa suka yang lebih dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Secara sederhana, minat (*inters*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Berbicara mengenai minat belajar peserta didik merupakan masalah serius yang dihadapi oleh Pendidikan di sekolah. Dewasa ini banyak peserta didik yang tidak menikmati kegiatan belajar mengajar dengan

baik. Hal ini disebabkan karena guru belum mampu mengelola kelas dengan baik. Pengelolaan kelas yang kurang baik dapat membuat peserta didik menjadi malas dalam belajar dan peserta didik merasa bosan untuk mendengarkan pelajaran dari guru.

Wardhana (2010 : 3) mengatakan bahwa, minat belajar merupakan suatu elemen dalam diri individu, baik bawaan maupun yang diperoleh lewat minat merupakan suatu elemen dalam diri individu, baik bawaan maupun yang diperoleh lewat proses belajar, yang menyebabkan seseorang merasa mendapatkan manfaat, yang berhubungan dengan suatu objek tertentu atau terhadap suatu pengetahuan tertentu.

Salah satu cara guru untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di dalam kelas adalah merancang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode yang tepat. Metode pembelajaran yang tepat dari seorang guru dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar serta minat belajar peserta didik. Dalam dunia pendidikan dikenal beberapa macam metode pembelajaran yakni metode ceramah, metode demonstrasi, metode eksperimen, metode tanya jawab dan lain sebagainya. Guru mampu mendesain metode belajar

dengan menggunakan metode belajar dengan menggunakan metode-metode tersebut untuk menumbuhkan rasa senang dan nyaman bagi peserta didik agar dapat menumbuhkan minat belajar.

Dalam minat belajar terdapat juga indikator minat belajar Yakni: perhatian, kesediaan dengan senang hati, merasa butuh, perasaan senang, bahan ajar dan sikap baik guru, partisipasi. Faktor-faktor minat belajar digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Metode pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru tentu saja harus juga melihat situasi dan kebutuhan peserta didik dan sekolah yang bersangkutan. Salah satu metode yang bisa digunakan oleh seorang guru adalah metode diskusi. Metode diskusi adalah suatu cara penyajian atau penyampaian bahan pelajaran dimana guru memberikan kesempatan pada para peserta didik atau kelompok untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah.

Menurut Ngalimun (2015:52) mengatakan bahwa metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan.

Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu pertanyaan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami peserta didik, serta untuk membuat suatu keputusan. Sedangkan menurut Isjoni (2007 : 131) mengatakan bahwa metode diskusi adalah salah satu strategi belajar mengajar yang dilakukan seorang guru di sekolah, dalam diskusi ini orang berinteraksi antara dua atau lebih individu saling tukar menukar pengalaman, informasi dan memecahkan masalah. Mengajar dengan menggunakan metode diskusi peserta didik akan lebih mengenal satu sama lain karena akan lebih dekat dengan guru dan teman sekelasnya sehingga peserta didik yang pendiam pasti akan terpancing untuk memberikan pendapat, supaya peserta didik lebih termotivasi dalam pembelajaran.

Penggunaan metode diskusi dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat peserta didik, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan pembelajaran dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh terhadap peserta didik. Minat peserta didik sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar karena dapat menentukan keberhasilan peserta didik dalam belajar.

Kata metode berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua suku kata *metodos* berarti cara atau jalan dan *logos* yang berarti ilmu. Metodologi berarti ilmu tentang jalan atau cara untuk mencapai sesuatu. Menurut Isjoni (2007:13) mengatakan diskusi adalah salah satu strategi belajar mengajar yang dilakukan seorang guru di sekolah, dalam diskusi ini orang berinteraksi antara dua atau lebih individu saling tukar menukar pengalaman, informasi dan memecahkan masalah.

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Killen (2015 : 52) bahwa metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu pertanyaan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami peserta didik, serta untuk membuat suatu keputusan.

Dalam pembelajaran diskusi terdapat beberapa macam diskusi yakni: diskusi kelas, diskusi kelompok kecil, diskusi formal, diskusi nonformal, diskusi panel, diskusi symposium. Tujuannya penggunaan metode diskusi adalah melatih peserta didik mengembangkan keterampilan, membentuk kestabilan sosio-emosional, Mengembangkan kemampuan berpikir,

meningkatkan keberanian berpendapat, Mengembangkan cara berpikir. Sedangkan manfaat dari penggunaan metode diskusi, a) peserta didik dapat mengemukakan pendapatnya, b) menghargai pendapat orang lain, c) dapat memberikan ide baru, d) memberikan informasi dan edukasi. Akan tetapi dalam penerapan metode diskusi ini juga memiliki kelebihan dan kelemahan, kelebihan metode diskusi antara lain a) merangsang peserta didik untuk lebih kreatif, b) melatih dan membiasakan diri bertukar pendapat, c) melatih peserta didik untuk mengemukakan pendapat. Sedangkan kelemahan metode diskusi antara lain, tidak dapat dipakai dalam kelompok yang besar, peserta diskusi mendapat informasi terbatas, dapat dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara, banyak orang ingin pendekatan yang lebih resmi.

Pendidikan Agama Katolik adalah usaha yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memperteguh iman dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan Agama Katolik, dengan tetap memperhatikan penghormatan agama lain dalam hubungan dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk

mewujudkan persatuan nasional. Pendidikan Agama Katolik pada dasarnya bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk membangun hidup yang semakin beriman. Membangun hidup beriman kristiani berarti membangun kesetiaan pada Injil Yesus Kristus, yang memiliki keprihatinan tunggal, yakni Kerajaan Allah. Kerajaan Allah merupakan situasi dan peristiwa keselamatan. Adapun ruang lingkup Pendidikan agama katolik terdiri dari empat aspek yaitu: a) Pribadi peserta didik, b) Yesus Kristus, c) Gereja, d) Kemasyarakatan.

Di sekolah SDN Lebao Tanjung terdapat banyak peserta didik yang kurang menyadari betapa pentingnya pelajaran agama. Sehingga di kelas ketika pembelajaran agama berlangsung peserta didik merasa tidak senang mendengar ajaran guru. Masalah yang terjadi di Sekolah SDN Lebao Tanjung di kelas V, sering kali terjadi peserta didik yang kurang antusias dalam proses pembelajaran bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, melainkan minat belajar peserta didik yang menyebabkan peserta didik tidak ada upaya untuk mengarahkan kemampuannya. Oleh karena itu, guru dianjurkan selalu memberikan motivasi kepada peserta didik

agar dapat interaktif di dalam kelas saat proses pembelajaran.

Berkaitan dengan minat belajar kelas V di SDN Lebao Tanjung belum secara maksimal dalam meningkatkan atau mengembangkan minat belajar peserta didik. Hal tersebut terlihat dalam proses belajar mengajar dalam kelas yang ada di kelas V SDN Lebao Tanjung, yang mana seorang guru PAK selalu menggunakan metode belajar yang satu terus menerus, sehingga peserta didik merasa jenuh atau malas, yang mengakibatkan minat belajar peserta didik menjadi pudar atau berkurang.

Berdasarkan masalah di atas, maka upaya guru dalam mengatasi masalah tersebut dengan cara menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik sehingga dapat menarik perhatian peserta didik.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data yang terkumpul dan analisis datanya bersifat kualitatif. Tujuan untuk mengetahui Efektivitas Pembelajaran Diskusi Pendidikan Agama Katolik Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik

Kelas V SDN Lebao Tanjung. Lokasi penelitian ini di sekolah SDN Lebao Tanjung, kecamatan Tanjung Bunga, kabupaten Flores Timur. Dalam menentukan subyek penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010:2). Pengumpulan data dalam penelitian ini yakni melalui observasi dan wawancara bersama 8 orang. Setelah data dikumpulkan, peneliti mengorganisasikan data. Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Tentang Sekolah SDN Lebao Tanjung

Sekolah SDN Lebao Tanjung merupakan sebuah lembaga pendidikan yang beralamat di Desa Waibao, Kecamatan Tanjung Bunga, Kabupaten Flores Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Sekolah ini didirikan oleh Bapak Petrus B. Wain. Bapak Petrus B. Wain merupakan kepala sekolah pertama pada tahun 1964. Berdasarkan SK 01 TAHUN 1993 menteri pendidikan Republik Indonesia tertanggal 1 Agustus 1964 SDK Tengadei berubah nama menjadi SDN Lebao Tanjung.

Pandangan Guru PAK tentang metode diskusi untuk meningkatkan minat belajar kelas V di SDN Lebao Tanjung

Berdasarkan hasil wawancara mengenai metode diskusi, Leto (2022) selaku Guru PAK mengatakan bahwa, metode diskusi adalah metode yang menghadapkan peserta didik dengan sebuah permasalahan. Dimana peserta didik memecahkan suatu permasalahan yang terjadi dalam kehidupan nyata. Tujuannya adalah untuk menjawab pertanyaan dan memahami pengetahuan peserta didik serta membuat suatu keputusan dan memecahkan masalah.

Leto (2022) mengatakan bahwa minat belajar adalah salah satu hal yang sangat ditentukan dengan cara yang digunakan untuk menyampaikan informasi materi, dalam hal ini metode diskusi siswa dapat belajar dengan aktif.

Gitzel (2007 : 28) mengungkapkan minat belajar adalah suatu disposisi yang terorganisir melalui pengalaman yang mendorong seseorang untuk memperoleh objek khusus, aktivitas pemahaman, dan keterampilan untuk tujuan perhatian atau pencapaian. Hal penting pada minat adalah intensitas. Secara umum minat termasuk karakteristik efektif yang memiliki identitas tinggi

Berdasarkan beberapa temuan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa minat belajar adalah suatu hal yang terpadu melalui pengalaman yang mendorong seseorang untuk memperoleh sesuatu hal khusus, melakukan aktivitas pemahaman, dan keterampilan yang baik yang bertujuan untuk memberi perhatian dalam suatu pencapaian tujuan hidup.

Pandangan peserta didik tentang metode diskusi untuk meningkatkan minat belajar

Jawa (2022) berpendapat bahwa metode diskusi adalah metode yang diberikan oleh guru untuk menarik perhatian siswa dalam belajar dan bagaimana siswa belajar untuk memecahkan sebuah masalah. Vinsensius Nitit dan Germana Nitit berpendapat bahwa metode diskusi adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dan dibimbing oleh guru untuk memecahkan masalah. Dalam metode diskusi ini peserta didik dibagi dalam bentuk kelompok dan setiap peserta didik wajib untuk mencari suatu permasalahan dan memecahkan masalah tersebut. Setelah itu perwakilan dari setiap kelompok untuk mempresentasikan ke depan kelas. Berdasarkan jawaban dari para informan dapat disimpulkan bahwa metode diskusi merupakan metode pemecahan

masalah dan metode ini berpusat pada siswa. Sedangkan berdasarkan minat, para informan sangat berantusias dan berpartisipasi dalam kelas serta dapat meningkatkan keaktifan antar peserta didik dan bisa melatih kecakapan dalam berbicara dan bertukar pikiran serta memberikan pendapat bagi sesama.

Berdasarkan temuan di lapangan di SDN Lebao Tanjung, kecamatan Tanjung Bunga, kabupaten Flores Timur, ditemukan bahwa praktek metode diskusi di kelas V sudah diterapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik guru PAK sudah menggunakan metode diskusi karena beliau menganggap bahwa dengan menggunakan metode diskusi sangat membantu kreativitas peserta didik untuk menyampaikan pendapat. Menurut pemahaman guru PAK di SDN Lebao Tanjung metode diskusi merupakan metode yang menghadapkan peserta didik dengan sebuah permasalahan. Dimana peserta didik memecahkan suatu permasalahan yang terjadi dalam kehidupan nyata. Tujuannya adalah untuk menjawab pertanyaan dan memahami pengetahuan peserta didik serta membuat suatu keputusan dan memecahkan masalah.

Penerapan Metode Diskusi PAK Untuk Meningkatkan Minat Belajar peserta didik Di Kelas V SDN Lebao Tengah.

Penerapan metode diskusi oleh guru PAK terhadap peserta didik kelas V SDN Lebao Tanjung, sangat dibutuhkan oleh peserta didik, khususnya kelas V Lebao Tanjung untuk meningkatkan atau mengembangkan minat belajar peserta didik. Peserta didik kelas V SDN Lebao Tanjung melalui wawancara, mengatakan penerapan metode diskusi sering dilakukan oleh guru PAK di dalam kelas V SDN Lebao Tanjung. Penerapan metode diskusi oleh guru PAK di dalam kelas V SDN Lebao Tanjung, dilakukan dengan cara penyajian pelajaran, dimana peserta didik kelas V dihadapkan kepada suatu masalah yang biasa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.

Hal ini dapat meningkatkan minat belajar peserta didik kelas V SDN Lebao Tanjung untuk melatih peserta didik untuk berbicara di depan umum serta memberikan saran atau pendapat tentang apa yang ditemukan dan yang dibahas guru PAK dalam ruangan kelas. Selain itu juga metode diskusi yang dilakukan oleh guru PAK terhadap peserta didik kelas V SDN Lebao

Tanjung juga dapat menumbuhkan kemampuan peserta didik kelas V dalam melaksanakan diskusi di dalam kelas, sehingga semua peserta didik yang mengikuti kegiatan diskusi menjadi individu yang aktif dan berani dalam menyampaikan atau mengemukakan gagasan, ide, dan pendapat atau saran yang ingin peserta didik sampaikan dalam diskusi kelompok di kelas V SDN Lebao Tanjung.

Dengan adanya metode diskusi yang dilakukan oleh guru PAK di kelas V SDN Lebao Tanjung, membuat semua peserta didik kelas V semakin berani untuk bertanya atau memberikan pendapat mengenai pendidikan agama Katolik di kelas, serta menumbuhkan semangat belajar peserta didik kelas V SDN Lebao Tanjung. Hal itu juga dapat membuat minat belajar peserta didik kelas V semakin meningkat atau berkembang karena dengan adanya metode diskusi yang dilakukan atau diterapkan oleh guru PAK di dalam kelas V SDN Lebao Tanjung.

KESIMPULAN

Metode diskusi adalah kemampuan peserta didik dalam melaksanakan diskusi di dalam kelas sehingga semua peserta didik yang mengikuti kegiatan diskusi menjadi

individu yang aktif dan berani dalam menyampaikan atau mengemukakan gagasan, ide, dan pendapat atau saran yang ingin peserta didik sampaikan dalam berdiskusi. Dalam menerapkan metode diskusi, peserta didik sangat membantu dalam perkembangan minat belajar peserta didik. Dengan metode diskusi peserta didik aktif berbicara di kelas dan bisa memecahkan masalah sendiri seperti dalam diskusi tentang merawat lingkungan sekitar. Bagaimana peserta didik berpikir untuk mengatasi kerusakan lingkungan yang terjadi di lingkungan sekitar dan bagaimana peserta didik mencari solusi untuk merawat lingkungan yang baik. Peserta didik juga bisa membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari teman lain.

SARAN

Setelah melakukan penelitian ini dan melihat langsung di lapangan, peneliti mengharapkan kepada. *Pertama*, Kepala Sekolah harus memberikan motivasi kepada guru PAK dan guru mata pelajaran lain agar dalam mengajar tidak hanya menggunakan satu metode pembelajaran saja melainkan menggunakan metode diskusi dan metode yang bervariasi sehingga bisa membuat peserta didik merasa tertarik dan

menciptakan suasana kelas yang aktif. *Kedua*, dengan adanya metode diskusi, diharapkan guru PAK meningkatkan kompetensinya dalam kegiatan pembelajaran di kelas bukan dengan menggunakan metode diskusi saja melainkan dengan menggunakan metode yang bervariasi agar menciptakan suasana kelas yang aktif. *Ketiga*, peserta didik hendaknya peserta didik dapat meningkatkan belajar bukan pada mata pelajaran PAK saja melainkan pada mata pelajaran lain. Sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan untuk meningkatkan minat belajar.

REFRENSI

- Hasbullah. 2010. *Otonomi Pendidikan*. PT. Rajawali Pres. Jakarta.
- Herdiansyah. 2010. *Metodologi Penelitian*. PT. Ghlia Indonesia. Jakarta.
- Isjoni. 2007. *Pembelajaran Visioner Perpaduan Indonesia-Malaysia*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Mulyadi, 2008. *Pendidikan Nilai*. CV. Pustaka Setia. Bandung.
- Ngalimun. 2015. *Strategi dan model pembelajaran*. CV. Aswaja Pressindo. Yogyakarta.
- Nugroho. 2021. *Mewujudkan Kemandirian Indonesia Melalui Inovasi Dunia Pendidikan*. Penerbit Insani. Cirebon.
- Sugiyono. 2015 *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta. Bandung.
- Wardhana. 2010. *Teori Belajar dan Mengajar*. PT. Pribumi Mekar. Bandung.